

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rajungan merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dengan permintaan pasar di dalam maupun luar negeri yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan nilai ekspor rajungan sebesar USD 13,24 juta, sampai pada tahun 2022 senilai USD 482,23 juta dengan volume rajungan 29.177 ton, yang diekspor dengan negara tujuan Amerika Serikat dan Hongkong (BPS, 2022). Faktor harga komoditas yang tinggi dan pasar yang jelas, dapat mendorong terjadinya peningkatan eksploitasi rajungan dari alam di wilayah perairan secara terus menerus tanpa memperhatikan kondisi sumberdaya dan lingkungan. Penangkapan rajungan yang intensif juga akan berdampak pada hasil tangkapan nelayan yang semakin menurun dan ukuran rajungan yang tertangkap maka semakin kecil (Tharief *et al.*, 2020).

Aktivitas nelayan rajungan di Pulau Madura dinilai cukup tinggi, dengan penangkapan rajungan yang dilakukan setiap hari. Salah satunya berada di perairan Pasean yang memiliki sumberdaya rajungan yang cukup potensial. Aktivitas penangkapan rajungan yang semakin meningkat dan kurangnya selektifitas terhadap hasil tangkapan membuat stok sumberdaya semakin menurun dan ekosistem yang akan tertekan. Stok rajungan dari suatu populasi berpengaruh terhadap pemanfaatan potensial sumberdaya alam yang tersedia. Tingkat pemanfaatan sumberdaya rajungan terhadap reproduksi rajungan tidak diimbangi dengan informasi tentang cara melestarikan sumberdaya alam. Hal ini berakibat penurunan stok rajungan yang dilihat dari ukuran dan kondisi rajungan di perairan. Pemanfaatan stok rajungan telah melebihi potensi di alam, sehingga dapat membahayakan kelestarian stok. Oleh karena itu perlu dan penting dilakukan upaya pelestarian sumberdaya rajungan di perairan (Iksanti *et al.*, 2022).

Upaya pelestarian ini perlu dilakukan berdasarkan pada peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 12/PERMEN-KP/2020 yang mengatur tentang ukuran tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) yang diperbolehkan untuk ditangkap pada ukuran lebar karapaks di atas 10 cm dan berat di atas 60 gr pada kondisi rajungan tidak bertelur. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai kajian tentang morfologi, tingkat kematangan

gonad dan fekunditas untuk memonitoring pengelolaan sumberdaya rajungan dalam skala panjang dan berkelanjutan oleh pihak yang berkepentingan terhadap stok sumberdaya alam (Munthe & Dimenta, 2022). Data fekunditas dan tingkat kematangan gonad (TKG) berfungsi untuk memahami biologi dan dinamika populasi rajungan dan mengevaluasi penangkapan rajungan agar tidak terjadi *overfishing* (Hamid *et al.*, 2015).

Salah satu Kawasan penangkapan rajungan di kabupaten Pamekasan adalah di Perairan Pasean, yang juga penting dilakukan kajian biologi rajungan untuk mendukung pengelolaan rajungan yang berkelanjutan. Kajian biologi ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kematangan gonad dan fekunditas rajungan yang dikaitkan dengan kondisi morfometrik yang meliputi distribusi ukuran lebar karapaks, hubungan lebar karapaks dan berat, dan juga nisbah kelamin rajungan dari hasil tangkapan nelayan di Perairan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai TKG, IKG dan nisbah kelamin rajungan (*Portunus pelagicus*) di Perairan Pasean, Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana nilai fekunditas dan keterkaitan dengan morfometri rajungan (*Portunus pelagicus*) di perairan Pasean, Kabupaten Pamekasan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai TKG, IKG dan nisbah kelamin rajungan (*Portunus pelagicus*) yang mendominasi di Perairan Pasean, Kabupaten Pamekasan.
2. Menganalisis nilai fekunditas dan keterkaitan dengan morfometri rajungan (*Portunus pelagicus*) di Perairan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan masalah pada penelitian ini, adalah data yang diambil berupa sampel rajungan (*Portunus pelagicus*) berdasarkan tingkat kematangan gonad, fekunditas dan diameter telur, serta data kualitas air berupa suhu, salinitas, derajat keasaman (pH), dan *Dissolved Oxygen* (DO).

### **1.5 Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah dapat sebagai salah satu bahan informasi untuk mengetahui ukuran rajungan yang tertangkap dari Perairan Pasean, Kabupaten Pamekasan sebagai upaya pengelolaan sumberdaya rajungan secara berkelanjutan dengan pengembangan ke depan dapat digunakan sebagai informasi kualitas induk rajungan (*Portunus pelagicus*) yang akan dibudidaya. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat untuk mengetahui rajungan pada TKG III yang dapat diambil untuk dilakukan budidaya rajungan (*Portunus pelagicus*).